

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi yang menyeluruh. Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berjalan. Namun demikian sektor ini dikenal pula sebagai salah satu penyebab kecelakaan dikarenakan oleh lalainya pengguna kendaraan transportasi. Dari itu diperlukan penyediaan fasilitas yang mendukung pergerakan yang cepat, aman, nyaman dan sesuai kebutuhan akan kapasitas angkut dengan menyesuaikan dengan jenis moda yang digunakan.

Jalan raya merupakan salah satu prasarana bagi kelancaran lalu lintas baik disuatu kota maupun pedesaan atau daerah lainnya. Semakin pesatnya pembangunan suatu daerah atau kota semakin ramai pula lalu lintasnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan penduduk sehingga mampu mempunyai kendaraan sendiri, karena semakin meningkatnya jumlah kendaraan di jalan raya akan menimbulkan kemacetan lalu lintas yang dapat mempengaruhi kualitas dari pelayanan jalan tersebut.

Kota Pangkalpinang adalah salah satu Daerah Pemerintahan Kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekaligus merupakan ibu kota Provinsi. Kota ini terletak di bagian timur Pulau Bangka. Kota Pangkalpinang terbagi dalam 7 kecamatan yaitu Taman Sari Rangkui, Pangkalbalam, Gabek, Bukit Intan, Girimaya dan Gerunggang. Memiliki wilayah seluas 118,408 km² dan jumlah penduduk sebanyak 191.994 jiwa Tahun 2015 (Badan Statistik Kota Pangkalpinang), geografis wilayah Kota Pangkalpinang adalah salah satu daerah otonomi yang letaknya di Pulau Bangka.

Daerah ini berada pada garis 1060° 4' sampai dengan 1060° 7 Bujur Timur dan garis 20° 4' sampai dengan 20° 10' Lintang Selatan dengan luas daerah seluruhnya 105,67 km².

Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan makin meningkatnya pergerakan manusia dan barang. Dengan demikian akan menyebabkan semakin besar juga jumlah pergerakan kendaraan pada suatu daerah. Hal ini tentunya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup manusia yang akhirnya menyebabkan berbagai masalah lalu lintas yang harus ditangani secara berkesinambungan. Jumlah manusia yang semakin banyak pada suatu wilayah yang sama, menyebabkan kebutuhan mengunjungi tempat yang sama, pada saat yang sama, dan melalui jalur yang sama. Konsekuensinya, ini menimbulkan konflik lalu lintas yang semakin rumit pula. Konflik ini tercermin dari lalu lintas sehari-hari di jalan, pemusatan berbagai jenis kendaraan di suatu tempat, jumlah manusia yang sama-sama memerlukan alat angkut yang sama dan lain-lain.

Semakin pesatnya perkembangan suatu wilayah maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pergerakan yang terjadi di wilayah tersebut. Seperti kota Pangkalpinang semakin hari mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan meningkatnya perkembangan aktivitas (pusat-pusat kegiatan) telah meningkatkan bangkitan pergerakan yang cenderung mengakibatkan konflik terhadap lalu lintas yang berada di sekitarnya. Bangkitan perjalanan ini dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan antara lain dapat menyebabkan terjadinya peningkatan volume kendaraan yang akan dilewati di suatu aktivitas masyarakat yang terletak di sepanjang ruas jalan tersebut.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian masyarakat di Kota Pangkalpinang secara otomatis akan meningkatkan sarana transportasi karena sarana transportasi merupakan alat pendukung perekonomian salah satunya yaitu mobil dan sepeda motor. Ini terlihat dari banyaknya kendaraan bermotor baik itu roda dua maupun roda empat yang menuju atau keluar pasar Kampung Asam, maka akan berdampak langsung terhadap kinerja ruas Jalan Solihin Gp, hal ini juga berdampak pada kenyamanan pengguna jalan. Pasar Kampung Asam berada di tengah pemukiman masyarakat terlebih ada sekolah dasar yang berada ditengah

pasar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis kinerja ruas jalan akibat aktivitas pasar dan sekolah di Pasar Kampung Asam.

Dampak tersebut dapat meningkatnya kepadatan lalu lintas dan menurunnya kecepatan dan menimbulkan penumpukan kendaraan pada titik tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara volume lalu lintas dengan kapasitas jalan yang ada dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah kemacetan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin membahas beberapa masalah yang terjadi di lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas pada ruas jalan Solihin Gp akibat adanya aktivitas pasar dan sekolah dipasar Kampung Asam kota Pangkalpinang?
2. Bagaimanakah kondisi lalu lintas yang terjadi terhadap kendaraan yang menuju pasar dan sekolah Kampung Asam kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja ruas jalan Solihin Gp.
2. Untuk Mengetahui kondisi lalu lintas terhadap kendaraan yang menuju pasar dan sekolah dikawasan pasar Kampung Asam Kota Pangkalpinang.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan masalah pada lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan disekitar area Pasar Kampung Asam kota Pangkalpinang.
2. Penelitian ini membahas pergerakan orang dan kendaraan.
3. Penelitian ini membahas masalah dan pengaruh bangkitan yang ditimbulkan oleh kegiatan perdagangan dipasar terhadap kinerja ruas jalan serta memperkirakan besar bangkitan terhadap kinerja ruas jalan.
4. Penelitian ini menggunakan MKJI 1997 tentang kinerja ruas jalan.

5. Melakukan survei dilapangan untuk mendapatkan data untuk hasil penelitian.
6. Membahas perjalanan kendaraan yang menuju pasar.

